



Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Penelitian Akademik: Pemetaan Tren dan Analisis Bibliometrik Lima Dekade Terakhir

Mareta Puspita^{1*}, Sujarwo²

^{*}Universitas Negeri Yogyakarta

Jalan Colombo No.1, Depok, Sleman, Yogyakarta

^{*}Email: maretapuspita@uny.ac.id

Received: 08 January 2025; Revised: 12 February 2025; Accepted: 12 March 2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tren global dalam studi mengenai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dari tahun 1972 hingga 2024 dengan pendekatan analisis *bibliometrik*. Data diperoleh dari basis data Scopus, dan dilakukan pemetaan lanskap keilmuan melalui analisis kinerja dan pemetaan sains, termasuk analisis kolaborasi penulis, sitasi bersama, dan kemunculan kata kunci. Sebanyak 224 publikasi dari 177 sumber dengan melibatkan 565 penulis dianalisis. Hasilnya menunjukkan peningkatan jumlah publikasi secara konsisten, dengan lonjakan signifikan dalam dekade terakhir yang mencerminkan meningkatnya perhatian global terhadap PKBM sebagai instrumen pembelajaran sepanjang hayat, pemberdayaan komunitas, dan pembangunan berkelanjutan. Amerika Serikat dan Indonesia menjadi kontributor paling produktif, dengan Universitas Pendidikan Indonesia dan University of Malaya sebagai institusi terdepan. Secara tematik, penelitian banyak berfokus pada pembelajaran sepanjang hayat, partisipasi masyarakat, dan pendidikan nonformal, dengan topik-topik baru seperti komunikasi kesehatan dan teknologi pembelajaran digital mulai berkembang. Jaringan kolaborasi menunjukkan kemitraan internasional yang terus berkembang, meskipun kolaborasi di wilayah Global South masih terbatas. Studi ini memberikan wawasan penting bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dengan menyoroti kontribusi berdampak, kesenjangan penelitian, dan arah pengembangan PKBM di masa depan.

Kata Kunci: pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan nonformal, pembelajaran sepanjang hayat, *bibliometrik*, pengembangan pendidikan

Community Learning Centers in Academic Research: Trend Mapping and Bibliometric Analysis of the Last Five Decades

Abstract

This study examines global trends in research on Community Learning Centers (PKBM) from 1972 to 2024 using a bibliometric analysis approach. Data was obtained from the Scopus database, and a scientific landscape mapping was conducted through performance analysis and science mapping, including author collaboration analysis, co-citation analysis, and keyword emergence analysis. A total of 224 publications from 177 sources involving 565 authors were analyzed. The results show a consistent increase in the number of publications, with a significant surge in the last decade reflecting growing global attention to PKBM as a tool for lifelong learning, community empowerment, and sustainable development. The United States and Indonesia are the most productive contributors, with the University of Education Indonesia and the University of Malaya leading the way. Thematically, research has focused heavily on lifelong learning, community participation, and non-formal education, with emerging topics such as health communication and digital learning technologies beginning to gain traction. Collaboration networks indicate growing international partnerships, though collaboration within the Global South remains limited. This study provides important insights for researchers, practitioners, and policymakers by highlighting impactful contributions, research gaps, and future directions for PKBM development.

Keywords: community learning center, non-formal education, lifelong learning, bibliometric, educational development

How to Cite: Puspita, M. & Sujarwo. (2025). Pusat Kegiatan Belajar dalam Penelitian Akademik: Pemetaan Trend dan Analisis Bibliometrik Lima Dekade Terakhir. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 9(1). 25-40. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v9i1.89061> 



PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan non-formal yang dibentuk oleh masyarakat untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar komunitas. Sebagai pusat pemberdayaan, PKBM berperan penting dalam menyediakan pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta menjembatani antara kebutuhan belajar dan sumber daya yang ada (Hadita, 2022). Dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, PKBM mengoptimalkan potensi lokal melalui pendidikan kesetaraan dan program-program lain yang tidak tersedia dalam sistem formal. Selain itu, PKBM juga berkomitmen untuk mengembangkan perilaku ramah lingkungan dan empati terhadap alam (Nursaidah et al., 2020), serta menerapkan kewirausahaan sosial melalui pelatihan keterampilan hidup yang mendukung harmoni sosial dan kegiatan ekonomi (Darmanto et al., 2021).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peran yang penting dalam pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. PKBM mendukung perubahan perilaku masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan dengan mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan komunitas dan potensi lokal (Sodikin et al., 2017). Di daerah pedesaan, PKBM berkontribusi pada transformasi dengan menawarkan program pendidikan dan layanan komunitas yang beragam, seperti pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar berkualitas, dan program pengembangan keterampilan vokasional (Sharma, 2015). PKBM juga berfokus pada pengembangan karakter anak-anak putus sekolah melalui strategi pembinaan yang mencakup pembiasaan dan umpan balik konstruktif (Pratiwi et al., 2023). PKBM menerapkan kewirausahaan sosial dengan mengadakan kelompok studi bisnis dan pelatihan keterampilan hidup untuk memberdayakan masyarakat (Darmanto et al., 2021).

Kajian tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menunjukkan berbagai aspek penting dalam pengembangan dan

implementasi pusat ini di masyarakat. Berikut adalah beberapa temuan utama dari penelitian terkait dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Di Vietnam, PKBM memainkan peran penting dalam mempromosikan kegemaran membaca dan membangun masyarakat belajar sepanjang hayat (Hossain et al., 2017). PKBM merupakan kendaraan potensial dalam mempromosikan pendidikan orang dewasa dan pembelajaran sepanjang hayat (Ahmed, 2014). PKBM berperan dalam menawarkan kegiatan literasi dan pelatihan keterampilan, pendidikan kesehatan dan kewarganegaraan, serta pendidikan umum, liberal, dan vokasional yang berjalan seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat. Seluruh kegiatan ini diterapkan dengan menyesuaikan konteks sosial dan kebutuhan spesifik masyarakat setempat (Belete et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Vides et al. (1980) PKBM berfungsi model pelatihan multikultural yang efektif dalam membekali peserta dengan kompetensi praktik pekerjaan sosial yang relevan secara budaya. PKBM berfungsi untuk menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa ada faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat peningkatan kualitas layanan PKBM. Penting bagi PKBM dan pemangku kepentingan terkait untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam strategi peningkatan kualitas layanan (Wiharjo & Wulandari, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Az Zahra & Tohani (2024) menyatakan bahwa strategi pendanaan masyarakat dalam pengelolaan PKBM di Kalimantan Barat sangat beragam. PKBM memainkan peran penting dalam pembinaan karakter, terutama bagi anak-anak putus sekolah. Strategi pembinaan yang digunakan meliputi pemberian contoh, pembiasaan, umpan balik konstruktif, dan pendekatan relasional. Hasilnya, terdapat peningkatan perilaku siswa dalam hal disiplin, kesopanan, dan kejujuran (Pratiwi et al., 2023). Kerja sama antara PKBM dan pemerintah desa penting untuk meningkatkan partisipasi pendidikan

masyarakat. Strategi yang digunakan meliputi identifikasi komunitas, program, dan kemitraan. Hambatan yang dihadapi termasuk komitmen masyarakat yang lemah dan sosialisasi program yang kurang optimal (Widiyantoro, 2021). PKBM juga berperan dalam membangun solidaritas sosial di masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pembagian kerja dalam komunitas dapat memicu solidaritas organik, yang meningkatkan ketergantungan antarindividu (Purwanti et al., 2023). Manajemen kelembagaan yang efektif di PKBM penting untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. Prinsip-prinsip seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi digunakan untuk meningkatkan efektivitas kelembagaan (Rochman et al., 2024). PKBM juga diimplementasikan di lembaga pemasyarakatan, seperti di LAPAS Klas IIA Cibinong, untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembinaan dan minat baca warga binaan (Audrelia, 2021). Pendidikan kewirausahaan non-formal di PKBM dapat meningkatkan motivasi kewirausahaan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui sikap kewirausahaan (Mulyadi, 2018)(Mulyasari et al., 2023). PKBM dapat dikembangkan berdasarkan potensi alam lokal untuk meningkatkan perilaku hijau masyarakat. Ini penting untuk pendidikan berkelanjutan yang menghubungkan manusia dan alam (Nursaidah et al., 2020). Partisipasi masyarakat dalam PKBM masih relatif rendah, namun penting untuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan non-formal (Gaffar & Nurhaeni, 2019). PKBM di Semarang telah mengimplementasikan kewirausahaan sosial melalui kelompok studi bisnis, pelatihan keterampilan hidup, dan pemberdayaan masyarakat, yang berperan penting dalam meningkatkan harmoni sosial, pendidikan, dan kegiatan ekonomi (Darmanto et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Gallacher et al., (2007) mengidentifikasi budaya belajar di *community learning center*.

Meskipun sejumlah studi telah mengeksplorasi berbagai dimensi PKBM, kebanyakan penelitian tersebut cenderung

bersifat parsial, terfokus pada aspek-aspek tertentu atau terbatas pada konteks lokal tertentu. Hingga saat ini, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang memetakan secara komprehensif lanskap penelitian PKBM secara global, termasuk analisis kuantitatif mengenai tren perkembangan, kolaborasi akademik antar peneliti dan institusi, serta dampak sitasi dari publikasi yang ada. Padahal, pemahaman mendalam mengenai evolusi dan dinamika penelitian PKBM sangat penting untuk mengidentifikasi area yang telah mapan, tema-tema yang sedang berkembang, serta potensi arah riset di masa depan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis *bibliometrik* terhadap publikasi ilmiah global terkait PKBM atau *Community Learning Center* dalam rentang waktu 1972 hingga 2024. Secara spesifik, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tren pertumbuhan publikasi ilmiah terkait PKBM dari tahun 1972 hingga 2024?
2. Siapa penulis, institusi, dan negara yang paling produktif dan berpengaruh dalam penelitian PKBM?
3. Apa saja tema-tema penelitian dominan dan bagaimana pola kolaborasi yang terbentuk antar peneliti dan institusi dalam kajian PKBM?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *bibliometrik*, yaitu dengan cara menggunakan data publikasi dari *database* jurnal bereputasi, Scopus, dengan menganalisis *co-work anaylisis*, *co-citation*, dan *mapping visualization* untuk mengidentifikasi pola penelitian. Sumber data dari artikel jurnal dan *prosiding konferensi* dari scopus dalam rentang waktu 1972- 2024.

Melalui analisis *bibliometrik* menggunakan data dari basis data Scopus, penelitian ini akan memetakan secara komprehensif *performace analysis* dan *science mapping* PKBM. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis dengan mengisi

kekosongan literatur, tetapi juga menawarkan rekomendasi berbasis data bagi para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk pengembangan PKBM yang lebih strategis, inovatif, dan adaptif terhadap dinamika perubahan sosial dan teknologi di masa mendatang.

METODE

Pengumpulan Data

Tinjauan ini mengkaji tentang pusat kegiatan belajar masyarakat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode pemetaan *bibliometrik* dari perspektif global untuk menganalisis tren dan status variabel publikasi, kutipan, penulis jurnal, lembaga, negara, dan kata kunci. Analisis *bibliometrik* adalah metode statistik populer untuk mengeksplorasi dan menganalisis data ilmiah dalam jumlah besar di bidang tertentu (Donthu et al., 2021).

Untuk penelitian ini, data dikumpulkan dari *database* Scopus, yang dipilih karena peranannya yang luas sebagai salah satu *databases* abstrak dan kutipan terbesar yang tersedia (Majid et al., 2015). Scopus menawarkan berbagai disiplin akademik dengan sejumlah besar judul jurnal mencakup 27 bidang studi utama dan lebih dari 200 bidang studi minor dengan total 43.000 judul, termasuk 27.950 judul aktif dan 26.591 jurnal prereview aktif (Elsevier, 2023). Sekaligus scopus menyediakan alat analisis yang digunakan untuk menghasilkan data yang diperlukan (Tan, 2024).

Pencarian artikel yang relevan dilakukan pada tanggal 25 April 2025, dengan menggunakan opsi pencarian “judul artikel, abstrak, kata kunci” dengan *Community Learning Center*”, atau dengan beberapa alternatif pencarian kata kunci yang masih relevan dengan *Comunity learning center*”. adapun *keyword* pencariannya sebagai berikut:

(*TITLE-ABS-KEY ("community learning center") OR TITLE-ABS-KEY ("community learning centers") OR TITLE-ABS-KEY ("community learning centre") OR TITLE-ABS-KEY ("community learning centres") OR TITLE-ABS-KEY ("community education*

center") OR TITLE-ABS-KEY ("community education centers") OR TITLE-ABS-KEY ("community education centre") OR TITLE-ABS-KEY ("community education centres"))). Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang penelitian empiris, pencarian dilakukan dengan rentang 1972 hingga 2024, pencarian awal menemukan 224 judul.

Analisis dan penyajian data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan wawasan mendalam mengenai kontribusi dan perkembangan tema penelitian dalam domain PKBM. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan kombinasi analisis kinerja (*performance analysis*) dan pemetaan sains (*science mapping*) (Donthu et al., 2021).

Analisis kinerja difokuskan pada evaluasi kontribusi dan dampak dari berbagai entitas penelitian, seperti produktivitas dan sitasi penulis, institusi, negara, jurnal, dan artikel individual. Aspek ini membantu mengidentifikasi aktor dan publikasi kunci yang berpengaruh dalam bidang penelitian PKBM.

Pemetaan sains digunakan untuk menggali struktur konseptual, intelektual, dan sosial dari bidang penelitian PKBM. Ini mencakup analisis *co-occurrence* kata kunci untuk mengidentifikasi tema-tema penelitian dominan, analisis *co-authorship* untuk memetakan jaringan kolaborasi antar penulis dan institusi, serta analisis *bibliographic coupling* untuk memahami keterkaitan intelektual antar publikasi, penulis, dan negara.

Seluruh data yang diperoleh dari Scopus diekspor dan diproses lebih lanjut menggunakan perangkat lunak RStudio dengan paket *bibliometrix* oleh (Aria & Cuccurullo, 2017). Rstudio digunakan untuk melakukan analisis data yang mendalam dan menghasilkan visualisasi yang informatif. Selain itu, kami juga akan memanfaatkan VOSviewer, alat yang dapat diakses secara gratis, untuk memvisualisasikan jaringan kata kunci, penulis, dan jurnal dalam penelitian ini.

Melalui pendekatan yang sistematis ini, kami berharap dapat memberikan

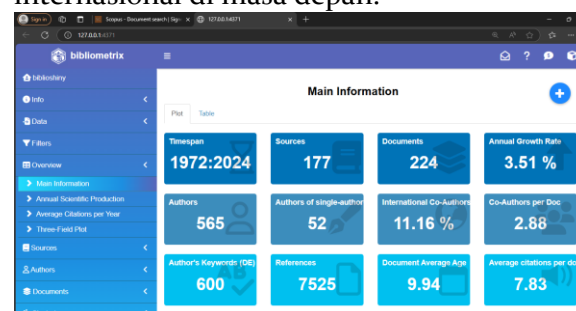
gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika dan kontribusi penelitian di bidang *community learning center*. Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas dan dampak pusat pembelajaran komunitas di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikhtisar publikasi tentang *community learning center*

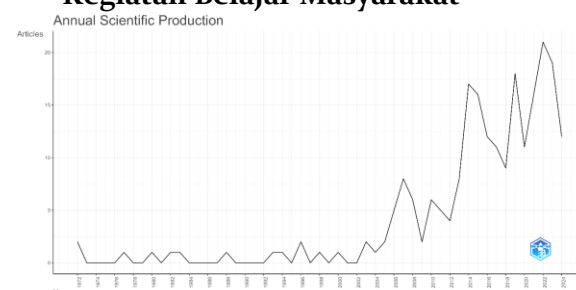
Penelitian ini menganalisis publikasi ilmiah terkait *Community Learning Center* dalam rentang waktu 1972 hingga 2024. Pada gambar 1, sebanyak 224 dokumen berhasil diidentifikasi yang dipublikasikan melalui 177 sumber berbeda, mencakup jurnal akademik, prosiding konferensi, dan bentuk lainnya. Dengan jumlah 565 penulis, kolaborasi akademik tampak cukup kuat, tercermin dari rata-rata 2,88 penulis per dokumen. Tingkat pertumbuhan tahunan publikasi mencapai 3,51 %, mengindisikan peningkatan konsistensi dalam perhatian terhadap tema ini sepanjang periode analisis. Meskipun mayoritas publikasi dilakukan melalui kolaborasi, terdapat 52 dokumen yang ditulis oleh penulis tunggal, memperlihatkan kontribusi individual yang signifikan. Selain itu, 11,16% dari publikasi mencerminkan kolaborasi internasional, menandai adanya jejaring global meskipun masih terdapat ruang untuk penguatan kolaborasi lintas negara. Analisis terhadap referensi menunjukkan bahwa 7.525 sumber telah dikutip, hal ini menandakan kekayaan literatur yang menjadi landasan penelitian. Usia rata-rata dokumen yang dianalisis adalah 9,94 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar literatur yang digunakan masih relatif relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang ini. Rata-rata sitasi per dokumen sebesar 7,83 memperlihatkan tingkat pengaruh moderat dalam komunikasi publik. Secara keseluruhan data ini menunjukkan bahwa tema *community learning center* memiliki dinamika pertumbuhan positif dengan

kecenderungan kolaborasi yang kuat, serta mengindikasikan peluang untuk memperluas cakupan jaringan kerja sama internasional di masa depan.



Gambar 1. Overview hasil bibliometrix

1. Tren Publikasi Ilmiah tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat



Gambar 2. Tren produksi ilmiah.

Gambar 2. tersebut menunjukkan bahwa terkait *Community Learning Center* mengalami beberapa fase perkembangan yang cukup jelas.

Periode 1972 -2004, pada periode ini, jumlah publikasi masih sangat rendah dan fluktuatif, dengan banyak tahun tanpa publikasi yang tercatat. Hal ini mengindikasikan bahwa pada masa tersebut, topik *Community Learning Center* belum menjadi fokus utama dalam riset akademik global.

Periode 2005 – 2014. Mulai tahun 2005 terjadi peningkatan jumlah publikasi, meskipun fluktuatif. Hal ini berkaitan dengan mulai dikenalnya *Community Learning Center* (CLC) dalam berbagai kebijakan pendidikan nonformal global, seperti program UNESCO yang mendorong penguatan *lifelong learning* melalui CLC.

Periode 2015 – 2024, pada periode ini terjadi lonjakan besar dalam produksi artikel tentang topik CLC, pada table 1. terbukti ada 145 artikel yang berhasil dipublikasikan. Hal ini mengindikasikan bahwa CLC menjadi

topik riset yang semakin penting, baik dalam konteks Pendidikan nonformal, pemberdayaan komunitas, hingga pembangunan berkelanjutan (SDGs). Tren ini bisa dipicu oleh kebutuhan akan model pendidikan alternatif, terutama menghadapi tantangan global seperti ketidakmerataan pendidikan, urbanisasi, hingga pandemi COVID-19 yang mendorong model pembelajaran berbasis komunitas.

Tabel 1. Periode Perkembangan Publikasi

No	Periode	Jumlah Artikel
1	1972 - 2005	18
2	2006 - 2014	61
3	2015 - 2024	145

Sumber: data hasil analisis bibliometrik

2. Penulis, Institusi dan negara paling produktif dalam penelitian PKBM

Pengembangan *community learning center* di dukung oleh berbagai pihak seperti penulis, jurnal, institusi dan negara. Kontribusi spesifik dari kelompok - kelompok ini diuraikan di bawah ini:

Penulis terkemuka

Tabel 2 memberikan informasi mengenai 10 penulis teratas dengan jumlah artikel 3-8 artikel. Lawson Hal A menempati posisi teratas dengan kontribusi sebanyak 8 publikasi, disusul oleh Van Veen Dolf. Hal ini menunjukkan tingkat produktivitasnya yang setara diantara keduanya. Dadang Yunus Lutfiansyah menempati posisi ketiga dengan 6 publikasi, diikuti oleh Achmad Hufad, yang menghasilkan 4 publikasi. Beberapa penulis lainnya seperti Chan Zhie X, Hassan Fikri, Loganathan Thaharani, Majid Hazreen Abdul, HO Kendall, dan Jafvis - Selinger Sandra masing masing tercatat berkontribusi 3 publikasi. Secara keseluruhan, dari tabel ini terlihat bahwa tingkat produktivitas penelitian dibidang ini relatif tersebar, dengan hanya sedikit penulis yang menghasilkan lebih dari lima publikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat beberapa nama dominan, bidang kajian ini masih terbuka luas untuk berkontribusi dari peneliti baru.

Tabel 2. 10 Penulis dengan Jumlah Publikasi terbanyak

No	Author	h_i nd ex	g_i nd ex	m_i nde x	T C	N P	PY_ star t
1	LAWSON HAL A.	2	4	0.18 2	1 9	8	2015
2	VAN VEEN DOLF	2	4	0.18 2	1 9	8	2015
3	LUTFIANSYA H DADANG YUNUS	2	3	0.25 3	1 3	6	201 8
4	HUFAD ACHMAD	2	3	0.25 2	1 2	4	201 8
5	CHAN ZHIE X.	3	3	0.6 6	3	3	2021
6	HASSAN FIKRI	3	3	0.6 6	3	3	2021
7	LOGANATHA N THARANI	3	3	0.6 6	3	3	2021
8	MAJID HAZREEN	3	3	0.6 6	3	3	2021
9	ABDUL HO	1	1	0.07 1	1	3	2012
10	KENDALL JARVIS- SELINGER SANDRA	1	1	0.07 1	1	3	2012

Sumber: dokumen hasil *bibliometrik*

Institusi terkemuka

Universitas memainkan peran penting dalam pengembangan iklim akademik. Kontribusi ini terlihat dari jumlah artikel yang diterbitkan. Tabel 3, memberikan informasi 10 universitas teratas berdasarkan jumlah artikel yang diterbitkan.

Universitas Pendidikan Indonesia menduduki peringkat pertama dengan menerbitkan artikel sebanyak 21 artikel. Lalu diikuti University of Malaya sebanyak 13 artikel. Lalu diikuti Chulalongkorn University 8 artikel, Tshwane University of Technology 8 artikel, Universitas Negeri Jakarta 8 artikel, The University of Nottingham 7 artikel, Universitas Negeri Yogyakarta 7 artikel, University at Albany 7 artikel, Sedangkan *General Corporate Judicial Person Yakugaku Seminar Lifelong Learning Center* dan *Health Equality Initiatives* 6 artikel.

Tabel 3. 10 Universitas yang memiliki jumlah publikasi terbanyak

No	Affiliation	Articles
1	Universitas Pendidikan Indonesia	21
2	University of Malaya	13

3	Chulalongkorn University	8
4	Tshwane University of Technology	8
5	Universitas Negeri Jakarta	8
6	The University of Nottingham	7
7	Universitas Negeri Yogyakarta	7
8	University at Albany General Corporate Judicial Person Yakugaku Seminar	7
9	Lifelong Learning Center	6
10	Health Equity Initiatives	6

5	Thailand	8	3.6	7	1	12.5
6	Africa	5	2.2	5	0	0
7	Turkey	5	2.2	5	0	0
8	Canada	4	1.8	4	0	0
9	Japan	3	1.3	3	0	0
10	Australia	2	0.9	2	0	0

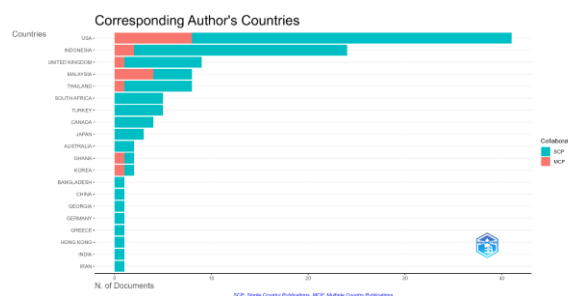
Produksi ilmiah suatu negara

Tabel 3. menggambarkan 10 negara teratas berdasarkan produktivitas artikel . Produktivitas artikel diukur dari jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan setiap negara. Amerika serikat (USA) memimpin dalam produktivitas artikel dengan 41 artikel, diikuti oleh Indonesia (24), Thailand (7), United Kindom (9), Malaysia (8), South Africa (5), Turkey (5), Canada (5), Japan (3), Australia (2).

Berdasarkan Tabel 3 Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah publikasi tertinggi terkait *Community Learning Center*, yaitu sebanyak 41 artikel (18,3%), diikuti oleh Indonesia dengan 24 artikel (10,7%). Malaysia menonjol dengan tingkat kolaborasi internasional tertinggi, di mana 50% dari publikasinya merupakan hasil kerja sama lintas negara. Meskipun Indonesia memiliki kontribusi signifikan, kolaborasi internasionalnya masih tergolong rendah (8,3%), menunjukkan potensi yang besar untuk pengembangan jejaring riset global. Secara umum, data ini memperlihatkan bahwa isu *Community Learning Center* mendapat perhatian luas secara global, dengan pola kontribusi yang beragam antarnegara.

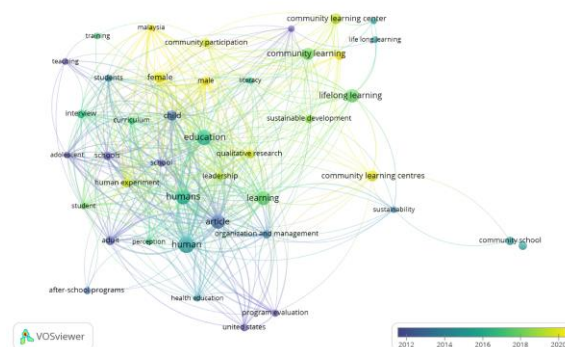
Tabel 4. 10 Negara yang memiliki publikasi terbanyak

N o	Country	Articles	Articles %	SC P	M CP	MCP %
1	USA	41	18.3	33	8	19.5
2	Indonesia	24	10.7	22	2	8.3
3	United Kingdom	9	4	8	1	11.1
4	Malaysia	8	3.6	4	4	50



Gambar 3. Negara korespondensi penulis

3. Tema – tema penelitian dan pola kolaborasi antar peneliti Jaringan Kejadian Besama



Gambar 4. Co-Occurrence network

Gambar 4 memvisualisasikan jaringan *co-occurrence* (berdasarkan *all keywords* dengan minimal 5 kemunculan, 42 kata kunci terpilih, tanpa nama negara). Ukuran node merepresentasikan frekuensi kemunculan kata kunci, ketebalan garis (*edge*) menunjukkan frekuensi kemunculan bersama, dan warna node mengindikasikan klusterisasi tematik.

Ada 5 cluster yang muncul dalam jaringan *co-occurrence* ini yaitu: Adapun kluster tematik utama seperti berikut ini: *Cluster 1* Pembelajaran Sepanjang hayat dan komunitas, *Cluster 2* Pendidikan Anak dan Gender, *Cluster 3* Evaluasi Program dan Organisasi, *Cluster 4* Perspektif manusia dan Pendidikan Umum,

Cluster 5 Spesifik Geografis. Adapun penjelasan masing-masing cluster sebagai berikut:

Cluster 1. Pembelajaran Sepanjang hayat dan Komunitas

Kata kunci utama yang muncul seperti *community learning center*, *community learning*, *lifelong learning*, *community participation*, *sustainable development*, *literacy*. Cluster ini berfokus pada konsep *Community Learning Center* sebagai pusat pembelajaran yang mendukung *lifelong learning* dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Penekanan besar diberikan pada partisipasi masyarakat dan peningkatan literasi sebagai fondasi utama.

Cluster 2. Pendidikan Anak dan Gender

Kata kunci utama yang muncul seperti *child, female, male, student, schools, teaching, adolescent*. *Cluster* ini menunjukkan penelitian yang memusatkan perhatian pada karakteristik demografis peserta pendidikan, khususnya anak-anak, perempuan, laki-laki, remaja. Topik terkait pengajaran dan sekolah juga mengindikasikan perhatian pada integrasi pembelajaran komunitas dengan sistem pendidikan formal.

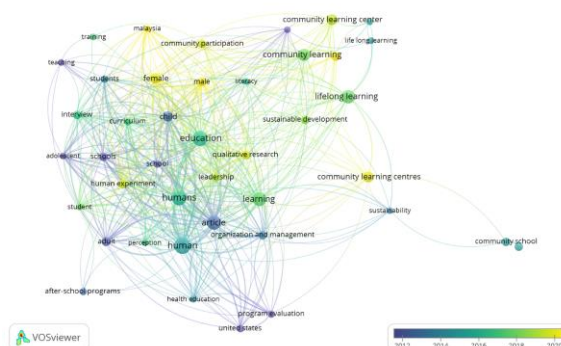
Cluster 3. Evaluasi Program dan Organisasi
Kata kunci utama yang ada meliputi: *organization and management, program evaluation, after-school programs, health education, human experiment, leadership*. Cluster ini berfokus pada aspek manajemen dan evaluatif program pendidikan berbasis komunitas, termasuk program kesehatan dan pendidikan luar sekolah. Evaluasi efektivitas dan kepemimpinan organisasi menjadi bagian penting dalam *cluster* ini.

Cluster 4. Perspektif manusia dan pendidikan umum

Kata kunci utama yang muncul seperti *human, humans, education, learning, article, perception, kualitatif research*. Cluster ini lebih konseptual, menggaris bawahi pendidikan dari perspektif manusia secara umum, penelitian kualitatif juga menjadi metode yang banyak digunakan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman individu terkait pembelajaran.

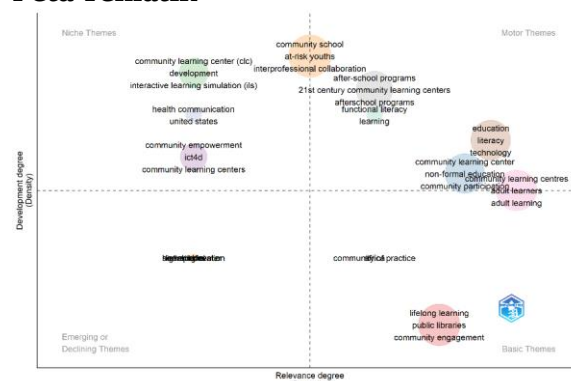
Cluster 5 Spesifik Geografis

Kata kunci utama yang muncul seperti Malaysia, United States, *Community School Cluster* ini relatif lebih kecil dan lebih spesifik. Ada fokus geografi dengan negara tertentu seperti Malaysia dan Amerika Serikat menjadi lokasi studi utama, *community school* menjadi entitas yang spesifik dieksplorasi di konteks ini.



Gambar 4. *Co-Occurrence network*

Peta Tematik



Gambar 5. *Thematic Map*

Gambar 5 ini menyajikan peta tematik yang mengelompokkan kata kunci ke dalam empat kuadran berdasarkan sentralitas (Sumbu X, relevansi dalam struktur penelitian) dan densitas (sumbu Y, tingkat pengembangan tema internal).

Dalam pemetaan tematik ini, empat kuadran menggambarkan hubungan antara tingkat perkembangan tema (*density*) dan tingkat relevansi tema (*centrality*) dalam riset tentang pembelajaran berbasis komunitas.

Analisis diagram strategis (Gambar 5) menggambarkan struktur tematik penelitian terkait *community learning center* dan bidang-bidang terkait lainnya. Kuadran *Motor Themes* mengidentifikasi "*education*",

"literacy", "technology", "community learning center", "non-formal education", "community participation", serta "adult learning" sebagai tema-tema utama yang berkembang dengan baik. Tingginya tingkat *centrality* dan *density* menunjukkan peran penting tema-tema ini sebagai penggerak utama dalam domain pengetahuan tersebut, mencerminkan fokus global terhadap pemanfaatan inisiatif pendidikan berbasis komunitas untuk memperluas peluang pembelajaran sepanjang hayat.

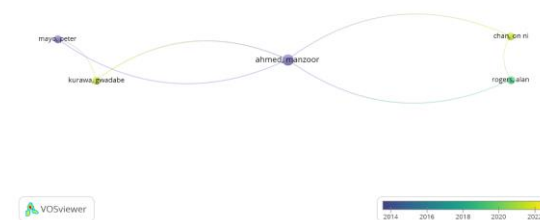
Pada kuadran *Niche Themes*, terdapat tema-tema khusus seperti "interactive learning simulation", "health communication", dan "community learning center development", yang menunjukkan alur penelitian yang sangat berkembang tetapi relatif terisolasi dari arus utama diskusi ilmiah. Meskipun memiliki perkembangan internal yang kuat, tema-tema ini membutuhkan upaya integrasi lebih lanjut untuk meningkatkan relevansinya di tingkat global.

Tema-tema dasar (Basic Themes) seperti "lifelong learning", "public libraries", dan "community engagement" menunjukkan tingkat relevansi yang tinggi namun dengan tingkat perkembangan (*density*) yang rendah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pengembangan teoritis lebih lanjut serta validasi empiris agar tema-tema tersebut dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam lanskap penelitian yang lebih luas.

Sementara itu, kuadran *Emerging or Declining Themes* yang ditempati oleh "community of practice" menunjukkan adanya eksplorasi baru atau potensi penurunan perhatian ilmiah terhadap tema tersebut, sehingga memerlukan pengamatan lebih lanjut untuk melihat arah perkembangannya di masa depan.

Secara keseluruhan, peta evolusi tematik ini menunjukkan bahwa inisiatif pembelajaran berbasis komunitas telah mengakar kuat dalam dikursus pendidikan global, meskipun masih terdapat peluang besar untuk memperluas integrasi lintas disiplin, terutama dalam area pembelajaran sepanjang hayat dan keterlibatan komunitas.

Kolaborasi Penulis



Gambar 6. Author Colaboration

Gambar 6. Menyajikan visualisasi jaringan keterhubungan antar penulis menggunakan analisis *bibliographic coupling*. Analisis ini mengidentifikasi penulis yang merujuk pada literatur yang sama, sehingga menunjukkan kesamaan dasar teoritis atau fokus penelitian. Unit analisis adalah penulis dengan ambang batas minimum 1 dokumen per penulis. Dari parameter ini, sebanyak 35 penulis memenuhi ambang batas ini dan dimasukkan dalam analisis.

Jaringan kolaborasi ini menunjukkan pola kerja sama ilmiah yang berkembang secara bertahap, dengan Manzoor Ahmed sebagai tokoh sentral yang menghubungkan generasi awal dan baru dalam penelitian pembelajaran komunitas. Pada periode awal (sekitar 2014-2018), penelitian difokuskan pada kolaborasi antara Peter Mayo dan Gwadebe Kurawa, sedangkan setelah 2018, arus kolaborasi beralih ke On Ni Chan dan Alan Rogers, menunjukkan adanya pembaruan tema atau metode riset. Transisi ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas generasi dalam mempertahankan kontinuitas dan inovasi dalam bidang *community learning centers*.

Kolaborasi Negara



Gambar 7. Kolaborasi Internasional

Gambar 7 menunjukkan jaringan keterhubungan intelektual antar negara, dianalisis menggunakan teknik *bibliographic coupling*. Metode ini mengidentifikasi negara – negara yang publikasinya cenderung merujuk pada literatur yang sama. Unit analisis adalah negara, dengan ambang batas minimum 10 dokumen per negara. Dari 39 negara yang teridentifikasi dalam dataset, sebanyak 11 negara memenuhi ambang batas ini dan divisualisasikan.

Setiap node mewakili sebuah negara dengan ukuran node menunjukkan jumlah kontribusi atau pengaruh relatif negara tersebut dalam jaringan kolaborasi. Garis (*link*) antara negara menunjukkan adanya hubungan atau kolaborasi dalam publikasi akademik. Warna node dan garis mempresentasikan waktu kolaborasi, dari biru (tahun 2012) ke kuning (tahun 2020).

United States (Amerika Serikat) muncul sebagai negara dengan kontribusi terbesar, terlihat dari ukuran node yang paling besar dan ketebalan garis koneksi dengan negara lain, khususnya dengan United Kingdom (Inggris) dan Netherlands (Belanda). United Kingdom berperan sebagai penghubung penting antara Amerika Serikat dan negara-negara lain, membentuk jembatan utama dalam jaringan ini. Netherlands terhubung kuat dengan Amerika Serikat, menandakan adanya kolaborasi yang cukup intensif di antara kedua negara tersebut. Australia dan Japan berperan sebagai simpul kolaborasi tambahan, dengan hubungan yang lebih tipis namun tetap terhubung ke jaringan utama. Indonesia menunjukkan aktivitas kolaborasi yang cukup baru dan meningkat pada periode lebih mendekati tahun 2020 (ditandai dengan warna kuning), khususnya membangun koneksi dengan Thailand, Malaysia dan Japan, serta secara lebih longgar dengan negara-negara lain. Indonesia tampak mulai aktif dalam kolaborasi internasional meski keterhubungannya belum sekuat negara-negara barat utama.

Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang hanya berfokus pada sub bidang spesifik, analisis *bibliometrik* ini

menyajikan eksplorasi yang lebih luas mengenai perkembangan *Community Learning Center* (CLC). Dengan memanfaatkan data dari basis data Scopus sejak tahun 1972 hingga 2024, studi ini menawarkan tinjauan yang lebih komprehensif tentang evolusi penelitian di bidang ini. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika perkembangan dan arah masa depan penelitian CLC, termasuk kinerja dan pola kolaborasi di antara komunitas akademik yang terlibat. Aspek-aspek yang dikaji dalam studi ini meliputi metrik kinerja seperti kontribusi penulis, institusi, negara, dan jurnal, serta aspek pemetaan ilmu pengetahuan seperti ko-okurensi kata kunci, tema penelitian, penulis, dan kolaborasi antarnegara.

PEMBAHASAN

Kinerja

Analisis kinerja publikasi pada penelitian *Community Learning Center* (CLC) menunjukkan kontribusi yang bervariasi dari penulis, institusi, negara, dan jurnal. Melalui evaluasi *bibliometrik* ini, dapat diidentifikasi aktor-aktor utama yang telah mendorong perkembangan literatur di bidang ini serta pola distribusi pengetahuan yang terbentuk selama empat dekade terakhir.

Analisis kinerja penulis menunjukkan bahwa bidang *Community Learning Center* didukung oleh kontribusi sejumlah kecil penulis yang produktif, di antaranya Lawson Hal A. dan Van Veen Dolf yang masing-masing menghasilkan delapan publikasi, serta Chan Zhie X., Hassan Fikri, dan Loganathan Tharani yang memperoleh h-index tertinggi sebesar 3. Meskipun terdapat beberapa nama dominan, sebagian besar penulis hanya menghasilkan satu hingga tiga publikasi, mencerminkan bahwa topik ini masih bersifat terbuka untuk partisipasi akademisi baru. Temuan ini sejalan dengan studi Donthu et al., (2021) yang menyatakan bahwa dalam bidang yang sedang berkembang, distribusi produktivitas cenderung mengikuti pola ekor panjang, di

mana sebagian besar penulis adalah kontributor sporadis.

Dari sisi institusi, Universitas Pendidikan Indonesia muncul sebagai lembaga dengan jumlah publikasi tertinggi dalam kajian *Community Learning Center*, diikuti oleh University of Malaya dan Chulalongkorn University. Konsentrasi produktivitas di beberapa universitas ini menunjukkan peran strategis institusi pendidikan tinggi dalam mendorong riset di bidang pendidikan nonformal. Hal ini mendukung temuan Aria & Cuccurullo (2017), yang menyatakan bahwa keterlibatan institusi berpengaruh secara langsung terhadap percepatan pertumbuhan bidang kajian baru melalui dukungan sumber daya penelitian dan jejaring kolaborasi.

Berdasarkan analisis negara, Amerika Serikat (USA) menjadi kontributor terbesar dengan 41 artikel (18,3%), diikuti oleh Indonesia (24 artikel) dan Malaysia (8 artikel). Meskipun dominasi negara maju masih terlihat, munculnya Indonesia sebagai negara berkembang dengan kontribusi yang signifikan menandakan pergeseran global dalam produksi ilmiah tentang *Community Learning Center*. Temuan ini sejalan dengan laporan UNESCO (2021) yang menekankan pentingnya perluasan kontribusi dari negara-negara Asia dalam mendorong inovasi pembelajaran komunitas yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal.

Tema dan Tren Penelitian

Selain analisis kinerja, pemetaan tematik mengungkapkan struktur dan dinamika tema penelitian terkait CLC. Dengan menggunakan analisis jaringan kata kunci dan peta tematik, studi ini mengidentifikasi tema-tema utama, tren penelitian, serta arah evolusi konseptual dalam bidang ini.

Hasil analisis kata kunci mengungkapkan bahwa tema seperti *community learning center*, *education*, *lifelong learning*, *community participation*, *non-formal education*, *literacy*, dan *technology* menjadi topik yang paling sering muncul dalam publikasi ilmiah. Berdasarkan pola kemunculan dan keterkaitannya, lima

kelompok tema dapat diidentifikasi. Tema tentang pembelajaran sepanjang hayat dan partisipasi komunitas menempati posisi sentral, menggarisbawahi pentingnya *Community Learning Center* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan literasi masyarakat. Di sisi lain, tema yang berfokus pada pendidikan anak dan isu gender memperlihatkan perhatian terhadap karakteristik demografis peserta didik dalam konteks pembelajaran berbasis komunitas. Penelitian tentang evaluasi program dan manajemen organisasi juga menonjol, dengan fokus pada efektivitas layanan pendidikan luar sekolah dan program kesehatan masyarakat. Selain itu, perspektif humanistik dalam pendidikan dan konteks geografis spesifik, seperti Malaysia dan Amerika Serikat, menambah dimensi keragaman dalam pengembangan riset ini.

Pemetaan tematik lebih lanjut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa tema seperti *education*, *literacy*, *technology*, dan *community participation* berada dalam kategori *motor themes*, yaitu tema yang tidak hanya penting secara konseptual tetapi juga menunjukkan perkembangan yang kuat. Sebaliknya, topik-topik seperti *interactive learning simulation* dan *health communication* dikategorikan sebagai *niche themes* karena memiliki kedalaman pengembangan internal, meskipun keterhubungannya dengan tema-tema besar masih terbatas. Tema dasar seperti *lifelong learning*, *public libraries*, dan *community engagement* menunjukkan tingkat relevansi yang tinggi namun dengan pengembangan yang masih terbatas, sehingga menawarkan peluang besar untuk penelitian masa depan. Di sisi lain, *community of practice* muncul sebagai tema yang baru berkembang atau berpotensi mengalami penurunan minat, menandakan perlunya perhatian lebih lanjut.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penelitian mengenai *Community Learning Center* terus berkembang menuju isu-isu strategis global seperti pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan komunitas berbasis literasi. Evolusi konseptual ini sejalan dengan teori Callon et al. (1991) dan

(Aria & Cuccurullo, 2017), yang menekankan pentingnya pemetaan tematik untuk memahami dinamika kemajuan suatu bidang keilmuan secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil analisis ini tidak hanya memperkaya literatur akademik tentang *Community Learning Center*, tetapi juga membuka arah baru bagi eksplorasi penelitian berbasis kebutuhan komunitas yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi.

Kolaborasi

Selain mengidentifikasi tema dan tren penelitian, studi ini juga memetakan pola kolaborasi dalam penelitian tentang *Community Learning Center*, baik pada tingkat individu penulis maupun antarnegara. Analisis *bibliographic coupling* terhadap hubungan antarpengarang memperlihatkan pola keterhubungan yang bertahap namun signifikan. Tokoh sentral seperti Manzoor Ahmed menempati posisi kunci, menjembatani kolaborasi antara generasi awal dan generasi baru peneliti CLC. Pada periode awal, sekitar tahun 2014 hingga 2018, kolaborasi lebih banyak terpusat pada sosok seperti Peter Mayo dan Gwadebe Kurawa, yang kemudian bergeser pasca-2018 dengan munculnya kolaborasi baru yang dipimpin oleh On Ni Chan dan Alan Rogers. Pergeseran ini menandakan adanya dinamika regenerasi dalam komunitas akademik, memperlihatkan bahwa keberlanjutan penelitian CLC sangat bergantung pada sinergi antarpengarang dari berbagai generasi. Hal ini konsisten dengan pandangan (Glanzel & Schubert, 2005) bahwa kolaborasi akademik lintas generasi berperan penting dalam menjaga vitalitas dan inovasi suatu bidang penelitian.

Di tingkat negara, peta kolaborasi internasional menunjukkan bahwa Amerika Serikat (USA) mendominasi jaringan kolaborasi global, dengan hubungan yang kuat terutama dengan United Kingdom dan Netherlands. United Kingdom, dalam hal ini, berperan sebagai penghubung utama antara Amerika Serikat dan berbagai negara lainnya, menciptakan jembatan penting dalam jaringan global. Aktivitas kolaboratif juga terlihat dari negara-negara seperti

Australia dan Jepang, meskipun koneksi mereka relatif lebih kecil dibandingkan simpul utama. Indonesia, meskipun kontribusinya baru berkembang, menunjukkan tren peningkatan partisipasi dalam kolaborasi internasional, terutama dengan Malaysia, Thailand, dan Jepang pada periode setelah 2020. Fenomena ini mengindikasikan bahwa negara-negara Asia mulai memperkuat keterlibatan mereka dalam wacana global tentang pendidikan komunitas. Temuan ini mengonfirmasi argumen Wagner et al. (2015) bahwa ekosistem kolaborasi ilmiah saat ini semakin bergeser ke arah pola multipolar, di mana negara-negara dari berbagai kawasan dunia mulai memainkan peran yang lebih aktif dalam jejaring penelitian global.

Secara keseluruhan, dinamika kolaborasi di tingkat individu dan negara mencerminkan pertumbuhan komunitas akademik yang dinamis dan beragam dalam kajian *Community Learning Center*. Ke depan, peningkatan intensitas kolaborasi lintas institusi dan negara, terutama dengan melibatkan negara-negara berkembang, menjadi kunci untuk memperkaya perspektif riset, memperluas dampak sosial, dan mempercepat inovasi dalam pengembangan pembelajaran berbasis komunitas.

Implikasi dan Arah Penelitian masa Depan

Hasil analisis kinerja publikasi, pemetaan tematik, dan pola kolaborasi dalam penelitian *Community Learning Center* (CLC) memberikan sejumlah implikasi penting bagi pengembangan keilmuan di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tema-tema utama seperti pendidikan komunitas, pembelajaran sepanjang hayat, dan pemberdayaan sosial telah menjadi fokus yang kuat, masih terdapat area-area yang memerlukan eksplorasi lebih mendalam untuk mendorong inovasi konseptual dan aplikatif.

Salah satu implikasi utama adalah perlunya memperkuat penelitian pada tema-tema dasar seperti *lifelong learning* dan *community engagement*, yang saat ini memiliki tingkat relevansi tinggi namun

pengembangan internal yang masih terbatas. Penelitian mendatang dapat diarahkan untuk memperluas konsep lifelong learning dalam konteks masyarakat berbasis digital, serta mengeksplorasi strategi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan komunitas dalam pembelajaran nonformal, terutama di era pasca-pandemi. Selain itu, penguatan studi berbasis praktik terbaik di tingkat lokal, melalui pendekatan studi kasus dan naratif, dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana *Community Learning Center* berfungsi dalam berbagai konteks budaya dan sosial.

Dari sisi kolaborasi, hasil studi ini juga mengindikasikan perlunya peningkatan kemitraan internasional, terutama dengan melibatkan lebih banyak negara berkembang. Meskipun kolaborasi akademik global telah menunjukkan tren positif, konektivitas antara negara-negara di Asia, Afrika, dan Amerika Latin masih perlu diperkuat untuk mendorong pertukaran ide yang lebih beragam dan memperluas pengaruh global model CLC. Peningkatan kolaborasi lintas negara tidak hanya akan memperkaya perspektif teoritis dan praktis, tetapi juga mempercepat adopsi inovasi pendidikan berbasis komunitas di berbagai belahan dunia.

Dari sisi metodologi, terdapat peluang besar untuk memperdalam penggunaan pendekatan kualitatif, seperti penelitian berbasis naratif, etnografi, dan penelitian tindakan partisipatif. Pendekatan ini akan memungkinkan pengungkapan pengalaman subjektif komunitas dalam membangun pembelajaran berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, integrasi metode analitik berbasis *big data* dan pemetaan sosial digital dapat menjadi arah baru untuk memahami lebih luas bagaimana jaringan pembelajaran komunitas berkembang di era teknologi.

Secara keseluruhan, masa depan penelitian *Community Learning Center* membutuhkan pendekatan yang lebih interdisipliner, kolaboratif, dan responsif terhadap dinamika perubahan sosial dan teknologi. Dengan mengadopsi strategi ini, penelitian tentang CLC tidak hanya akan

memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan komunitas dan pembangunan berkelanjutan.

SIMPULAN

Studi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika perkembangan penelitian *Community Learning Center* (CLC) dari tahun 1972 hingga 2024 melalui pendekatan analisis bibliometrik. Dari hasil analisis kinerja publikasi, ditemukan bahwa kontribusi terhadap penelitian CLC tersebar di antara sejumlah penulis, institusi, negara, dan jurnal, dengan Amerika Serikat dan Indonesia menempati posisi sentral dalam produksi ilmiahnya. Universitas Pendidikan Indonesia dan University of Malaya menjadi institusi yang paling produktif.

Pemetaan tematik menunjukkan bahwa tema-tema seperti pendidikan komunitas, literasi, teknologi, dan pembelajaran sepanjang hayat telah menjadi fokus utama dalam literatur. Namun, masih terdapat ruang yang signifikan untuk mengembangkan tema dasar seperti *community engagement* dan *lifelong learning* secara lebih mendalam. Tren penelitian juga mengindikasikan adanya pergeseran menuju isu-isu strategis global seperti pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan sosial, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran komunitas.

Dari sisi kolaborasi akademik, pola hubungan antarpengarang dan antarnegara memperlihatkan jaringan yang mulai berkembang, meskipun kolaborasi internasional, khususnya di kawasan Asia dan Afrika, masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Dinamika ini menggarisbawahi pentingnya membangun jejaring riset global yang lebih inklusif untuk mendorong pertukaran ide dan inovasi pendidikan berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam literatur akademik tentang CLC, tetapi juga menawarkan arah strategis untuk pengembangan penelitian masa depan. Pendekatan yang lebih interdisipliner,

berbasis kolaborasi lintas negara, serta adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi, menjadi kunci untuk memperkuat peran Community Learning Center dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Whitfield, J., Atwell, E., Bowman, H., Pickard, T., & Walker, A. (2022). Online chat and chatbots to enhance mature student engagement in higher education. *International Journal of Lifelong Education*, 41(3), 308–326. <https://doi.org/10.1080/02601370.2022.2066213>
- Ahmed, M. (2014). Lifelong Learning in a Learning Society: Are Community Learning Centres the Vehicle? *Revue Internationale de Politique de Développement*, 5, 102–125. https://doi.org/10.1163/9789004281158_007
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Az Zahra, U. L., & Tohani, E. (2024). Strategi Pendanaan Masyarakat dalam Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kalimantan Barat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 67–85. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/84024>
- Belete, S., Duke, C., Hinzen, H., Owusu-Boampong, A., & Khau, H. P. (2022). Community Learning Centres (CLCs) for Adult Learning and Education (ALE): development in and by communities. *International Review of Education*, 68(2), 259–290. <https://doi.org/10.1007/s11159-022-09954-w>
- Blank, M. J. (2015). Building Sustainable Health and Education Partnerships: Stories From Local Communities. *Journal of School Health*, 85(11), 810–816. <https://doi.org/10.1111/josh.12311>
- Clarence, M., Devassy, V. P., Jena, L. K., & George, T. S. (2021). The effect of servant leadership on ad hoc schoolteachers' affective commitment and psychological well-being: The mediating role of psychological capital. *International Review of Education*, 67(3), 305–331. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09856-9>
- Coffield, F., Edward, S., Finlay, I., Hodgson, A., Spours, K., & Steer, R. (2008). *Improving Learning, Skills and Inclusion: The Impact of Policy on Post-Compulsory Education* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203928998>
- Coffield, F., Edward, S., Finlay, I., Hodgson, A., Spours, K., Steer, R., & Gregson, M. (2007). How policy impacts on practice and how practice does not impact on policy. *British Educational Research Journal*, 33(5), 723–741. <https://doi.org/10.1080/01411920701582363>
- Council, N. R. (2012). *Education for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in the 21st Century* (J. W. Pellegrino & M. L. Hilton (eds.)). The National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/13398>
- Darmanto, S., Yuliari, G., & Bukirom, B. (2021). Implementation of Social Entrepreneurship in Community Learning Center: Case Study in Semarang. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3865911>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(March), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>

- Elsevier. (2023). Content Coverage Guide. In Scopus.
https://www.elsevier.com/__data/assets/pdf_file/0007/69451/Scopus_ContentCoverage_Guide_WEB.pdf
(Accessed on 22 July 2021)
- French, M. T., Fang, H., & Fretz, R. (2010). Economic evaluation of a prerelease substance abuse treatment program for repeat criminal offenders. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 38(1), 31–41.
<https://doi.org/10.1016/j.jsat.2009.06.001>
- Gallacher, J., Crossan, B., Mayes, T., Cleary, P., Smith, L., & Watson, D. (2007). Expanding our understanding of the learning cultures in community-based further education. *Educational Review*, 59(4), 501–517.
<https://doi.org/10.1080/00131910701619381>
- Glanzel, W., & Schubert, A. (2005). Analysing Scientific Networks Through Co-Authorship. *Handbook of Quantitative Science and Technology Research*, January.
<https://doi.org/10.1007/1-4020-2755-9>
- Gottfredson, D., Cross, A. B., Wilson, D., Rorie, M., & Connell, N. (2010). Effects of participation in after-school programs for middle school students: A randomized trial. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 3(3), 282–313.
<https://doi.org/10.1080/19345741003686659>
- Hadita, A. (2022). Reckoning the Improvement of Community Independence at Community Learning Activity Center in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2116>
- Hossain, Z. (2016). Towards a lifelong learning society through reading promotion: Opportunities and challenges for libraries and community learning centres in Viet Nam. *International Review of Education*, 62(2), 205–219.
<https://doi.org/10.1007/s11159-016-9552-y>
- James-Burdumy, S., Dynarski, M., & Deke, J. (2007). When elementary schools stay open late: Results from the national evaluation of the 21st century community learning centers program. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 29(4), 296–318.
<https://doi.org/10.3102/0162373707309077>
- Koç, Z., Özdeş, E. K., Topatan, S., Çinarlı, T., Şener, A., Danacı, E., & Palazoglu, C. A. (2019). The Impact of Education About Cervical Cancer and Human Papillomavirus on Women's Healthy Lifestyle Behaviors and Beliefs: Using the PRECEDE Educational Model. *Cancer Nursing*, 42(2), 106–118.
<https://doi.org/10.1097/NCC.0000000000000570>
- Laforge, J. M. L., & Levkoe, C. Z. (2018). Seeding agroecology through new farmer training in Canada: knowledge, practice, and relational identities. *Local Environment*, 23(10), 991–1007.
<https://doi.org/10.1080/13549839.2018.1515901>
- Loganathan, T., Chan, Z. X., Hassan, F., Kunpeuk, W., Suphanchaimat, R., Yi, H., & Majid, H. A. (2021). Education for non-citizen children in Malaysia during the COVID-19 pandemic: A qualitative study. *PLoS ONE*, 16(12 December), 1–19.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259546>
- Mahoney, J. L., & Zigler, E. F. (2006). Translating science to policy under the No Child Left Behind Act of 2001: Lessons from the national evaluation of the 21st-Century Community Learning Centers. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 27(4), 282–294.
<https://doi.org/10.1016/j.appdev.2006.04.001>
- Majid, S., Yun-Ke, C., Aye, H. N., Khine, M. M. W., & Wai, S. Y. (2015). Analyzing

- publishing trends in information literacy literature: A bibliometric study. *Malaysian Journal of Library and Information Science*, 20(2), 51–66.
- Nursaidah, E., Rosita, T., & Mulyono, D. (2020). Development of A Community Learning Activity Center (PKBM). In *Based on the Potential of Local Naturals to Improve the Ability of Community Green Behavior* (Vol. 9, pp. 296–305). <https://doi.org/10.22460/EMPOWERMENT.V9I2P296-305.1991>.
- Oe, H., Yamaoka, Y., & Ochiai, H. (2022). A Qualitative Assessment of Community Learning Initiatives for Environmental Awareness and Behaviour Change: Applying UNESCO Education for Sustainable Development(ESD) Framework. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph19063528>
- Pratiwi, A. P., Bachtiar, Y., & Muchtar, H. (2023). Pembinaan Karakter Bagi Anak-Anak Putus Sekolah Pada Program Kesetaraan Pendidikan di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 6(3), 200–205. <https://doi.org/10.24036/jce.v6i3.936>
- Rogers, A. (2019). Second-generation non-formal education and the sustainable development goals: operationalising the SDGs through community learning centres. *International Journal of Lifelong Education*, 38(5), 515–526. <https://doi.org/10.1080/02601370.2019.1636893>
- Sharma, T. N. (2015). Education for Rural Transformation: The Role of Community Learning Centers in Nepal. *Journal of Educational Research*, 4, 87–101. <https://doi.org/10.3126/JER.V4I2.12391>
- Sodikin, S., Shantini, Y., & Mitsuru, T. (2017). The Role of Community Learning Center to Promote ESD. <https://doi.org/10.5220/0007051709630966>.
- Soska, T. M. (2020). Social Workers and Public Libraries: A Commentary on an Emerging Interprofessional Collaboration. *Advances in Social Work*, 20(2), 424–439. <https://doi.org/10.18060/23658>
- Tan, Y. (2024). A bibliometric analysis of scholarly literature related to digital literacy in higher education during the pandemic period. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2341587>
- Tasci, G., & Titrek, O. (2020). Evaluation of Lifelong Learning Centers in Higher Education: A Sustainable Leadership Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su12010022>
- Thiel, J. J., & Jones, S. (2017). The literacies of things: Reconfiguring the material-discursive production of race and class in an informal learning centre. *Journal of Early Childhood Literacy*, 17(3), 315–335. <https://doi.org/10.1177/1468798417712343>
- Vides, E. B., Lynch, M. M., & Velasquez, J. S. (1980). Toward a culturally relevant fieldwork model: The community learning center project. *Journal of Education for Social Work*, 16(2), 55–62. <https://doi.org/10.1080/00220612.1980.10778508>
- Von Humboldt, S., Leal, I., & Pimenta, F. (2014). Living Well in Later Life: The Influence of Sense of Coherence, and Socio-Demographic, Lifestyle and Health-Related Factors on Older Adults' Satisfaction with Life. *Applied Research in Quality of Life*, 9(3), 631–642. <https://doi.org/10.1007/s11482-013-9262-6>